

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 berisi tentang 3.1 metode penelitian, 3.2 lokasi penelitian, 3.3 sumber data, 3.4 informan yang terdiri atas informan kunci dan informan pendukung, 3.5 teknik pengumpulan data, 3.6 instrumen penelitian, 3.7 teknik analisis data, 3.8 pedoman analisis, dan 3.9 prosedur penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif yang memusatkan analisis pada data-data empiris dan bersifat deskriptif. Dalam menganalisis data, dilakukan analisis penelitian lapangan. Metode penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (2001, hlm. 5) yakni dengan menggunakan model penalaran induksi. Menurutnya dalam jenis penelitian kualitatif budaya, model induksi dipandang memiliki kelebihan karena beberapa alasan: (1) proses induksi lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data; (2) lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; (3) lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; dan (4) lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan analisis juga dapat memperhitungkan nilai-nilai eksplisit.

Menurut Sibarani (2012, hlm. 268), ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yakni yang mengutamakan latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data yang sifatnya deskriptif, peneliti sebagai instrumen utama, memperlihatkan proses daripada hasil, bersifat emik, bersifat induktif, mencari makna, desain penelitian bersifat tentatif, bersifat invensi, dan sifatnya ekspansionis. Penelitian tradisi lisan memiliki karakteristik latar alamiah karena data dikumpulkan langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya untuk mendapatkan makna secara utuh, termasuk makna atau nilai.

Sastra lisan yang dikaji dalam penelitian ini Nyanyian *Lusi*. Nyanyian *Lusi* merupakan nyanyain rakyat yang dinyanyikan pada saat acara adat pelantikan/pengukuhan Raja, penjemputan tamu Raja, dan acara-acara adat lainnya. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan etnografi. Seluruh kegiatan hidup masyarakat Dulak tak l 47 ari pengamatan penulis. Mulai dari latar belakang kehidupan sosial, mata pencaharian, struktur adat dan budaya, agama dan kepercayaan masyarakat.

Pendekatan ini mengacu pada pendapat Hutomo (dalam Endraswara, 2012, hlm. 51) yang memberikan karakteristik atau ciri-ciri penelitian etnografi, yakni (a) sumber data ilmiah, artinya peneliti harus memahami gejala empiris dalam kehidupan sehari-hari; (b) peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam pengumpulan data; (c) bersifat pemerian (deskripsi), artinya peneliti mencatat secara teliti fenomena budaya yang dilihat dibaca melalui apapun termasuk dokumen resmi, kemudian mengkombinasikan, mengabstrakan, dan menarik kesimpulan; (d) studi kasus; (e) analisis bersifat induktif; (f) di lapangan peneliti harus berperilaku seperti masyarakat yang ditelitinya; (g) data dan informan harus berasal dari tangan pertama; (h) kebenaran harus dicek dengan data lain; (i) orang yang dijadikan subyek penelitian disebut partisipan (buku termasuk partisipan juga), konsultan serta teman sejawat; (j) titik berat perhatian harus pada pandangan emik, bukan pandangan etik; (k) dalam pengumpulan data menggunakan *purposive* sampling, bukan probalistik statistik; dan (l) menggunakan data kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah negeri administratif Dulak Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). Negeri Dulak merupakan negeri pemekaran dari negeri adat Ondor. Secara geografis negeri Dulak berada di sebelah barat pulau Gorom. Pulau Gorom ini merupakan salah satu gugus dari sekian gugusan pulau yang terbentang di ujung timur pulau Seram sehingga dalam istilah peta sering disebut dengan sebutan kepulauan Gorom. Disebut

kepulauan karena keberadaannya yang bergugusan bersama dengan dua pulau lainnya, yaitu Pulau Panjang dan Pulau Amarsekaru. Ketiga pulau ini (Pulau Gorom, P. Panjang, dan P. Amarsekaru) disebut kepulauan Gorom.

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah nyanyian *Lusi*. Data ini didapatkan langsung di lapangan melalui perekaman dari juru tutur atau pendendang Ibu Hj. Hamidah Kelirey saat dipentaskan pada acara *walimatul haji* (acara haji). Nyanyian ini tidak berdiri sendiri namun dirangkaikan dengan tarian, sehingga sering juga disebut dengan tarian *Lusi*.

3.4 Informan

Informan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting, maka dalam hal penentuan informan, Endraswara (2012, hlm. 57) menawarkan cara yang disebut *snowball*. *Snowball* artinya informan dimulai dengan jumlah kecil (satu orang), kemudian atas rekomendasi orang tersebut, informan semakin besar sampai jumlah tertentu. Informan akan berkembang terus sampai mendapat data jenuh. Hal penting dalam menentukan siapa informan kunci adalah dengan mempertimbangkan, (a) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi tentang masalah yang diteliti, (b) sehat jasmani dan rohani, (c) bersikap netral, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan (d) berpengetahuan luas. Pada saat peneliti ke lapangan mengambil data, mereka akan mendengarkan maupun berperan.

Mengacu pada pendapat di atas maka dalam penelitian ini penulis mengklasifikasikan informan menjadi dua golongan, yaitu informan kunci atau narasumber utama dan informan pendukung atau narasumber pendukung. Informan kunci adalah pendendang sekaligus pewaris atau pemilik sah dari nyanyian *Lusi*. Sedangkan informan pendukung atau narasumber pendukung adalah masyarakat yang tinggal di dalam negeri Dulak. Namun untuk memfokuskan diri pada data, maka

penulis membatasi narasumber pendukung kepada orang yang memiliki jabatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan satu penari (pelibat).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi. Untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat, seorang peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan fokus diskusi grup. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk jenis penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang ditawarkan oleh Sugiono (2011, hlm. 383) berupa teknik wawancara, teknik observasi, teknik triangulasi, dan teknik pencatatan lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat wawancara. Teknik wawancara yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang valid yaitu dengan merujuk pada pendapat Endraswara (2013, hlm. 153) yakni wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara terarah dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan. Cara ini dimaksud untuk mempermudah peneliti mengajukan pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terarah adalah membiarkan proses wawancara berjalan secara alamiah dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan.

Dalam kegiatan wawancara peneliti lakukan secara mendalam dengan pola menggali, memahami, serta mengkaji nyanyian *Lusi*. Cara ini dilakukan peneliti untuk menggali secara mendalam inti sari dari nyanyian *Lusi*, menelaah setiap

fenomena yang muncul saat penuturan dan pertunjukan nyanyian *Lusi*, untuk menggali sejarah lahirnya nyanyian *Lusi* serta kaitannya dengan keberadaan masyarakat Dulak, dan melihat manfaat nyanyian *Lusi* pada pembentukan pendidikan moral generasi muda Dulak.

3.5.2 Teknik Observasi

Dengan teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai nyanyian *Lusi*.

Fokus observasi	: Nyanyian <i>Lusi</i>
Tempat observasi	: Negeri Dulak
Waktu observasi	: tanggal/jam
Orang yang terlibat	: Informan kunci dan informan sekunder

No	Kegiatan	Deskripsi
1.	Tahapan pelaksanaan observasi nyanyian <i>Lusi</i> <ol style="list-style-type: none"> Tahap persiapan Tahap pelaksanaan Tahap akhir 	<ol style="list-style-type: none"> Semua instrumen pendukung seperti alat rekaman, kamera, handycam, daftar pertanyaan dan alat tulis dipersiapkan dengan matang; Peneliti melakukan pendekatan dengan informan kunci, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, para penari, dan masyarakat umum; Observasi dilakukan dengan melibatkan semua unsur di atas.
2.	Situasi/suasana lingkungan sekitar tempat dinyanyikan	Sebelum melakukan observasi peneliti memastikan kondisi benar-benar sudah mendukung. Dari waktunya (siang atau malam),

	nyanyain <i>Lusi</i>	kesiapan informan, waktu luang, dan suasana batin informan.
3.	Orang yang terlibat	Juru dendang, penari, dan masyarakat sekitar

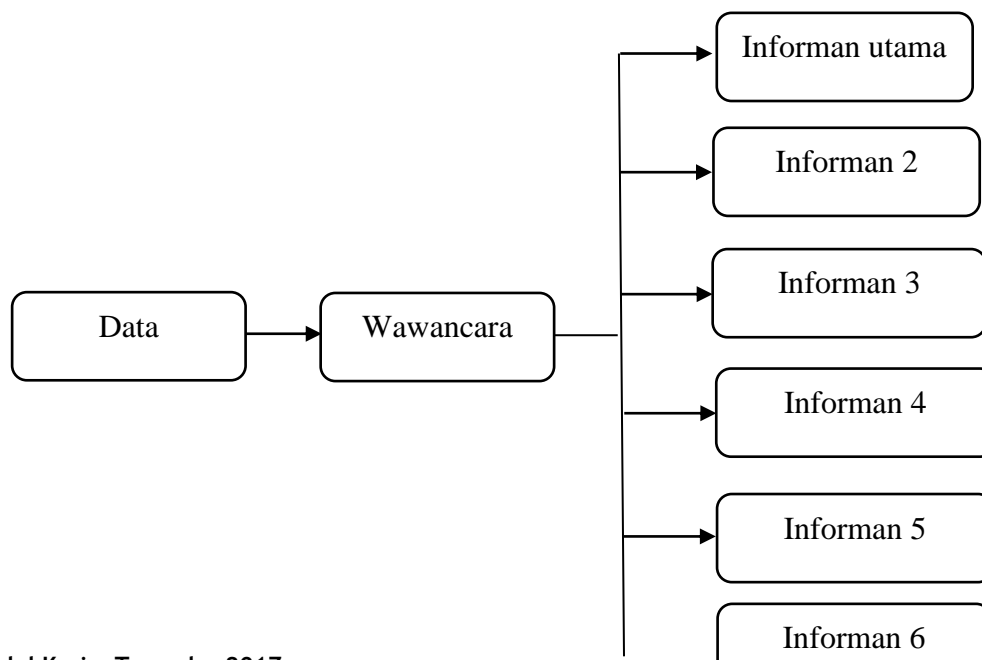
Tabel 3.1 Pedoman Observasi

3.5.3 Teknik Pencatatan Lapangan.

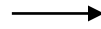
Teknik ini penulis gunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan atau tidak berkaitan dengan objek penelitian. Jadi semua yang didengar, dilihat, dan dirasakan selama penelitian berlangsung dimasukan dalam catatan lapangan.

3.5.4 Trianggulasi Data

Teknik dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas dan keakuratan data. Peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain. Berikut adalah bagan trianggulasi data.



Abdul Karim Tawaulu, 2017
ANALISIS TEKS, KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN LUSI NEGRI DOLAK RECAMATAN PULAU GOROM PROVINSI MALUKU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA



Bagan 3.1 Trianggulasi Data

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama penelitian, baik dalam wawancara maupun observasi.

3.6.2 Pedoman Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara memuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber disesuaikan dengan kompetensi narasumber.

Narasumber yang penulis pilih dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu narasumber utama dan narasumber sekunder atau pendukung. Narasumber utama hanya satu orang, yaitu penyanyi sebagai pemilik sah nyanyian *Lusi*. Sedangkan narasumber pendukung terdiri dari lima orang, yaitu (1) tokoh adat, (2) agama, (3) tokoh masyarakat, (4) unsur pemerintahan negeri, dan (5) penari.

No	Nama narasumber	Kapasitas	Pedoman wawancara
1	2	3	4
1	Ibu Hj. Hamidah Kelirey	Narasumber utama sekaligus pendendang	1. Apakah Ibu Mengetahui Siapa Pencipta nyanyian <i>Lusi</i> Ini? 2. Dengan tujuan apa nyanyian Ini diciptakan?

Abdul Karim Tawaulu, 2017

ANALISIS TEKS, KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN LUSI NEGERI DULAK KECAMATAN PULAU GOROM PROVINSI MALUKU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	nyanyian <i>Lusi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siapa yang pertama kali menyanyikan nyanyian <i>Lusi</i>? 4. Apakah Ibu mengetahui, memahami, dan mengerti isi dalam nyanyian <i>Lusi</i>? 5. Apakah nyanyian <i>Lusi</i> dapat didengarkan oleh orang lain selain Ibu sebagai pewaris sah? Mengapa demikian? 6. Saya melihat nyanyian ini dirangkaikan dengan tarian. Mengapa demikian? 7. Apakah setiap gerakan dalam tarian itu mengandung makna? 8. Apakah setiap gerakan dalam tarian itu mengikuti bait-bait lagu yang didengarkan? 9. Berapa jumlah penarinya? Mengapa? 10. Adakah syarat khusus untuk menjadi penari? 11. Mengenai kostum penari, apakah mereka harus menggunakan kostum khusus? 12. Mengapa penari harus menggunakan kipas? Jelaskan! 13. Kapan saja nyanyian ini dipentaskan atau dipertunjukkan? 14. Bagaiman Ibu mewariskan nyanyian <i>Lusi</i> kepada keturunan Ibu?
--	-------------------------	--

			<p>15. Adakah unsur-unsur kesakralan dalam nyanyian Lusi? Jelaskan!</p> <p>16. Adakah persiapan tertentu dari Ibu sebelum nyanyian <i>Lusi</i> didendangkan? Mengapa?</p> <p>17. Apa fungsi nyanyian <i>Lusi</i> bagi Ibu, keluarga, dan masyarakat umum?</p>
2	Bapak Hamjati Kelirey (57 tahun)	Kepala soa	<p>1. Sebagai pemangku adat di negeri Dulak, bagaimana tanggapan Bapak mengenai nyanyian <i>Lusi</i>?</p> <p>2. Apakah ada hubungan antar adat dengan nyanyian <i>Lusi</i>? Jelaskan!</p> <p>3. Sejauh mana keterikatan antara adat negeri ini dengan nyanyian <i>Lusi</i>?</p>
3	Bapak Iksan Kelirey (29 tahun)	Sekretaris negeri Dulak	<p>1. Sebagai pemangku kepentingan di negeri Dulak, apakah ada upaya pemerintah negeri dalam melestarikan nyanyian <i>Lusi</i>?</p> <p>2. Upaya-upaya apa saja yang kira-kira dapat dilakukan?</p> <p>3. Apa saja model atau bentuk pelestarian yang dilakukan pemerintah negeri Dulak terhadap nyanyian tersebut?</p> <p>4. Bagaimana hasil upayanya?</p>

4	Bapak H. Mummad Maswatu (65 tahun)	Tokoh agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tokoh agama, apa pandangan Bapak mengenai nyanyian <i>Lusi</i>? 2. Apakah ada keterkaitan antara agama dengan nyanyian tersebut? 3. Jika ada, mengapa demikian? 4. Apakah ada pesan-pesan agama yang terkandung di dalam nyanyian tersebut?
5	Saudari Asya Kelirey (22 tahun)	Penari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara rasakan ketika menjadi penari? 2. Apakah saudara memahami setiap gerakan dalam tarian tersebut? 3. Sebagai generasi muda, apa pendapat saudara tentang nyanyian tersebut?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Konteks Penuturan Nyanyian *Lusi*

3.6.3 Alat Tulis.

Alat tulis yang digunakan adalah sebuah *blocknote* sebagai kertas catatan dan pulpen untuk mencatat.

3.6.4 Alat rekaman

Alat rekaman dibutuhkan untuk merekam data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Alat perekaman yang penulis rencana gunakan adalah:

1) Kamera.

Kamera digunakan untuk mengambil gambar bentuk foto atau untuk mendokumentasikan data-data atau hal-hal yang berkaitan langsung dengan data. Penulis menggunakan kamera *handycam* merek *Sony* berkekuatan 9,5 *mega pixels* karena kualitas gambarnya.

2) Alat rekam audio.

Abdul Karim Tawaulu, 2017

ANALISIS TEKS, KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN LUSI NEGERI DULAK KECAMATAN PULAU GOROM PROVINSI MALUKU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alat rekam audio digunakan untuk merekam data lisan dari narasumber secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat rekam audio jenis MP4 karena kualitas mikrofonnya.

3) *Handycam*.

Alat rekam yang penulis gunakan adalah *handycam* merek *Sony* berkekuatan 9,2 *mega pixels*

3.7 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan mengikuti pendapat Endraswara (2009, hlm. 223), yaitu.

- 1) *Open coding*, yakni penulis membuka diri agar memperoleh variasi data dengan pola merinci, memilah, mendata sumber utama dan sumber pendukung, memeriksa satu persatu secara cermat; mana data yang akan digunakan, membandingkan antara catatan, pengamatan, dan rekaman;
- 2) *Axial coding*, yaitu pengorganisasian kembali data-data yang penulis klasifikasikan;
- 3) *Display coding*, yakni penyajian gambar atau foto pendukung yang didapat atau diambil di lokasi penelitian.

Selain ketiga model teknik di atas, penulis juga menggunakan teknik deskripsi data dan analisis isi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan ditafsirkan. Sedangkan teknik analisis isi digunakan untuk menentukan makna isi cerita yang terdapat di dalam objek penelitian dalam hal ini nyanyian *Lusi*. Adapun langkah-langkah analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut.

Nyanyian rakyat ditranskrip dengan cara menyimak data yang dituturkan dalam rekaman, dan video secara berulang-ulang;

- 1) Teks yang sudah ditranskrip dan diterjemahkan selanjutnya dikonfirmasi kepada penutur.

- 2) Menentukan aspek-aspek struktur teks, konteks, dan fungsi nyanyian rakyat.
- 3) Mendeskripsikan struktur teks, konteks, dan fungsi.
- 4) Mengelompokan data berdasarkan kategori struktur, konteks, dan fungsi.
- 5) Menganalisis nilai-nilai yang terdapat di dalam nyanyian rakyat;
- 6) Menginterpretasi data sesuai teori.
- 7) Membuat media pemanfaatan.
- 8) Membuat simpulan.

3.8 Pedoman Analisis

No.	Tujuan penelitian	Indikator	Pedoman analisis
1	Mendeskripsikan struktur teks nyanyian <i>Lusi</i>	Bentuk teks nyanyain, struktur mantra, bunyi, kata, makna, gaya bahasa	Teori yang dikemukakan Badrun (2003, hlm. 24)
2	Mendeskripsikan konteks penuturan nyanyian <i>Lusi</i>	Waktu, suasana, tempat, tujuan penuturan, penutur, dan pendengar	Teori Lord, Pratt (dalam Teeuw, 2003, hlm. 70), Fox (1986, hlm 138), dan

Abdul Karim Tawaulu, 2017

ANALISIS TEKS, KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN LUSI NEGERI DULAK KECAMATAN PULAU GOROM PROVINSI MALUKU SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		nyanyian.	Sibarani (2012, hlm. 323-330).
3	Mendeskripsikan proses penciptaan nyanyian <i>Lusi</i>	Tahap-tahap proses penciptaan yang melibatkan penutur, audiens, alat, benda yang digunakan, dan nyanyian yang dituturkan	Teori tradisi lisan Hutomo (1991, hlm. 75), Lord ((1976, hlm. 36), Taum (2011, hlm. 14),
4	Mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam nyanyian <i>Lusi</i>	Nilai religius, budaya, kesabaran, sejarah, kerja keras, dan nilai solidaritas	Teori yang dikemukakan Amir (1991, hlm. 37-38), Kuntjaraningrat (2002, hlm. 387), (Saryono, 1997, hlm. 115-116), Kluckholn dkk. (1969, hlm. 396), (Supratno, 2010, hlm. 3-4).
5	Mendeskripsikan fungsi nyanyian <i>Lusi</i>	fungsi hiburan, proyeksi sejarah, memperkokoh hubungan silaturahmi atarmasyarakat, religius, pendidikan dan pengetahuan bahasa daerah	Teori fungsi yang diambil dari: Amir (2013, hlm. 34-40), Bascom (dalam Sudikan, 2007, hlm. 109), Hutomo (1991, hlm. 67-70), Merton (dalam Wahyono, 2008, hlm. 363).
6	Mendeskripsikan pemanfaatan	Pemanfaatan nyanyian rakyat sebagai bahan ajar	Kurikulum Abidin (2014, hlm. 63), Depdiknas

	nyanyian <i>Lusi</i> sebagai bahan ajar	sastra di SMA.	(2009, hlm. 14), Kemp (dalam Muslimin, 2011, hlm. 206), Hamalik (dalam Harjanto, 2008, hlm. 220), Fathoni, dkk (2013, hlm. 152), Sudjana dan Rivai (dalam Prastowo, 2012, hlm. 21),
--	---	----------------	---

3.9 Prosedur Penelitian

Moleong (2012, hlm. 127) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yakni (1) tahap sebelum ke lapangan; (2) tahap penelitian lapangan; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap penulisan laporan. Maka tahap yang ditempuh dalam penelitian ini adalah.

a) Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap yang dilakukan dari studi pendahuluan pembuatan proposal dengan mengumpulkan sejumlah teori yang relevan, observasi awal mengenai objek dan lokasi penelitian, menentukan masalah, menentukan tujuan, konsultasi, dan pengurusan surat izin penelitian.

b) Tahap Penelitian Lapangan

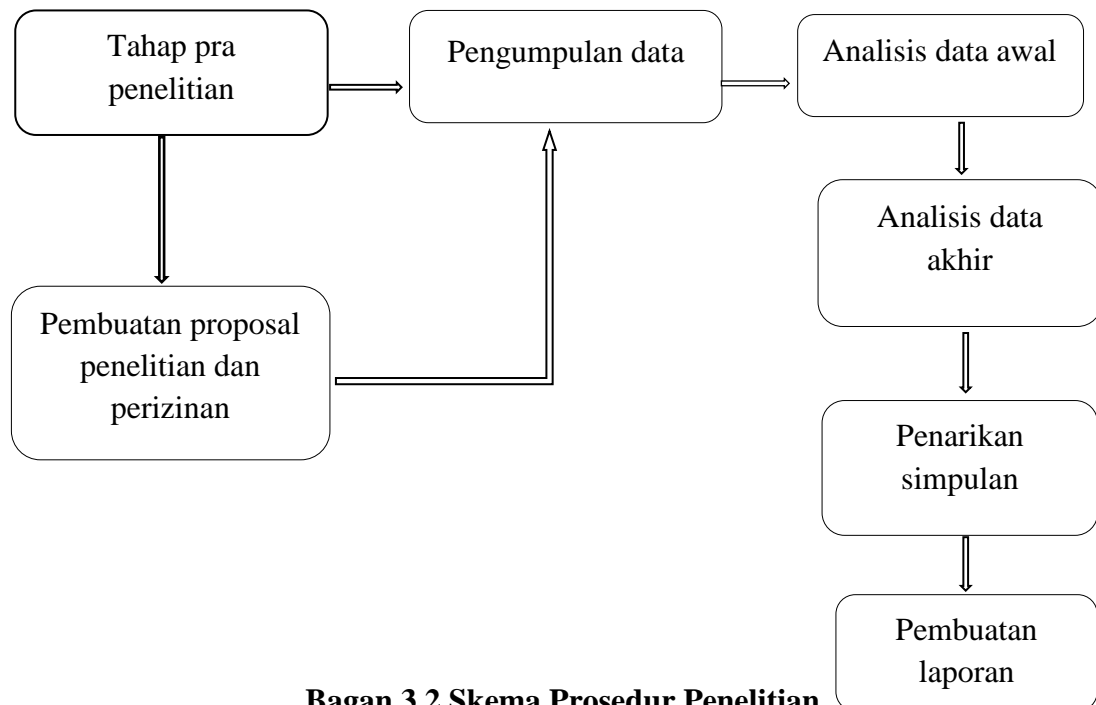
Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan untuk mencari, menggali, serta mengumpulkan data-data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dipilah sesuai dengan

objek yang diteliti untuk memastikan keabsahannya, menganalisis data berdasarkan teori yang relevan, kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan.

Sesuai dengan uraian di atas, prosedur yang peneliti lakukan adalah seperti tampak pada bagan di bawah ini.



Bagan 3.2 Skema Prosedur Penelitian
(Sumber Moleong, 2012, hlm. 127)